

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari pembahasan bab demi bab yang diuraikan di depan, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Konsep nilai-nilai Pendidikan Karakter menurut Syaikh Musthafa Al-Gholayaini dalam Kitab Idhotun Nasyiin mencakup daripada Keikhlasan, Kesabaran, Keberanian, Kedermawanan, Kehidupan beragama, Kemuliaan jiwa, Kemauan dan Tolong menolong, maka dari itu Keikhlasan menurut Syaikh Musthafa Al-Gholayaini merupakan sebuah sumber kekuatan yang mampu menarik simpati dan menumbuhkan serta menggelorakan semangat perjuangan kemudian kesabaran adalah memberikan didikan pada jiwanya, didikan yang diridhai oleh-Nya, juga akan mengangkat mereka ke derajat yang dapat dicapai oleh manusia yang telah memperoleh petunjuk-Nya, kemudian keberanian adalah garis yang menengahi antara dua sifat yang tidak terpuji, yaitu antara sifat pengecut dan sikap kecerobohan.

Di dalam sifat pengecut terdapat keteledoran dan di dalam sikap ceroboh terdapat pengawuran, sedangkan dalam sifat berani ada keselamatan, kedermawanan adalah menyisihkan sebagian yang

dimiliki untuk membantu orang yang sangat membutuhkan, kehidupan beragama terdapat dua golongan yaitu Golongan pertama adalah orang-orang yang menduga bahwa agama itu mengharuskan pemeluknya untuk meninggalkan urusan duniawi. Tetapi, ketika didatangkan untuk mereka materi yang melimpah, mereka tidak segan-segan untuk melepaskan agama mereka. Golongan kedua adalah orang kebatilan dengan kedok agama, mengkafirkan orang lain yang tidak sejalan dengan mereka dan menganggap bid'ah orang lain agar mereka dinilai sebagai orang yang agamis, padahal sebenarnya mereka adalah orang yang sangat jauh dari ajaran agama, sedangkan kemuliaan jiwa merupakan hal yang sangat penting bagi para generasi muda, kemuliaan seseorang itu tergantung pada kemuliaan umatnya, kelangsungan hidup seseorang itupun terletak dalam kehidupan umat yang dapat merasakan kenikmatan lahiriyah dan batiniyah, bukan terletak pada harta yang melimpah, kemudian Kemauan adalah keinginan terhadap sesuatu dengan disertai usaha untuk mencapainya.

Kemauan melatih jiwa agar teguh dan maju melakukan pekerjaan-pekerjaan dan menyelesaikannya dengan baik yang pada akhirnya menjadi watak yang melekat pada jiwa, sedangkan Ta'awun (tolong-menolong) merupakan sifat yang melekat pada diri seorang

yang berakhlak mulia, dan ia melakukan perbuatan tersebut tanpa melalui paksaan orang lain, melainkan timbul dari kesadaran diri sendiri.

Itulah penjelasan singkat nilai-nilai karakter menurut Syaikh Musthafa Al-Ghalayaini dalam kitab *Idhotun Nasyiin*.

2. Relevansi Pendidikan karakter antara Syaikh Musthafa Al-Ghalayaini yang tertera dalam kitab *Idhotun Nasyiin* dengan Tujuan Pendidikan Nasional, adalah bahwa orang yang ingin hidup bahagia dunia akhirat maka hidupnya harus dihiasi dengan akhlakul karimah. Baru-baru ini ternyata pendidikan karakter sangat penting perannya dalam mencetak pemimpin pribadi ataupun orang banyak, yaitu hampir sama dengan tujuan dan visi misi. Artinya nilai (karakter) yang disebutkan dapat menciptakan manusia yang berintelektual yang tinggi dan memiliki sifat yang terpuji, sehingga ketika menjadi seorang pemimpin tidak selalu mementingkan perseorangan atau kelompok tertentu, baik pemimpin pada diri sendiri dan pemimpin bagi orang banyak.

B. Saran-saran

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis berharap dapat memberikan tambahan wawasan pengetahuan tentang pendidikan karakter.

1. Bahwa untuk melaksanakan pendidikan Karakter, diawali dengan mendidik nilai-nilai karakter sejak dini di mulai dari lingkungan keluarga, sekolah hingga kepada komunitas masyarakat
2. Bagi para pendidik hendaknya mampu menjadi seorang pendidik yang mempunyai kepribadian dengan karakter yang baik sehingga mampu menjadi panutan bagi peserta didik
3. Bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar agar bersungguh-sungguh dalam belajar agar tertanam nilai-nilai pendidikan karakter yang diinginkan dalam menuntut ilmu.